

Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Berdasarkan Norma Sekolah Di SDN 2 Tolitoli

Muh. Khaerul Ummah BK*, Putri Pratiwi, Nabila R. Latrey, Adrizkal

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Madako Tolitoli, Tolitoli, Sulawesi Tengah, Indonesia
Jalan Madako, No. 1, Tambun, Kecamatan Baolan, Kabupaten Toli-Toli, Sulawesi Tengah,
Indonesia

*Corresponding author : muhkhaerulummahbk27@gmail.com

ABSTRACT

Disciplinary character education is an essential foundation for students' academic success; however, there is often a gap between informal value cultivation and compliance with formal school regulations. The urgency of this research is driven by the limited studies specifically bridging how Scouting extracurricular mechanisms transform honor code values into concrete behaviors aligned with school rules. This study aims to analyze the specific contribution of Scouting activities in shaping students' disciplinary character at SDN 2 Tolitoli. The research method employed is descriptive qualitative. Data were collected through direct observation, documentation, and in-depth interviews with instructors, classroom teachers, and students. Data analysis techniques followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. In this study, it is emphasized that school norms are positioned as the primary indicator to measure students' discipline levels, rather than as a separate variable. The results indicate that structured activities such as scout drills (PBB), assemblies, and troop assignments contribute significantly to character building. This is evidenced by four key indicators: time discipline (25%), compliance with school rules/norms (25%), self-discipline and responsibility (20%), and the active role of Scouting activities (30%). The internalization of Dasa Dharma and Trisatya values successfully fostered more punctual, orderly, and responsible student behavior. It is concluded that Scouting is an effective strategic instrument for synergizing character education with the enforcement of formal norms within the school environment.

KEYWORD : discipline character; extracurricular; school norms; scouts

ABSTRAK

Pendidikan karakter disiplin merupakan fondasi esensial bagi keberhasilan akademik siswa, namun sering kali terdapat celah antara penanaman nilai informal dengan kepatuhan terhadap aturan formal sekolah. Urgensi penelitian ini didasari oleh terbatasnya kajian yang secara spesifik menjembatani bagaimana mekanisme ekstrakurikuler Pramuka mentransformasi nilai kode kehormatan menjadi perilaku nyata yang sesuai dengan regulasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi spesifik kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 2 Tolitoli. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi, serta wawancara mendalam terhadap pembina, guru kelas, dan siswa. Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, ditegaskan bahwa norma sekolah diposisikan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat

kedisiplinan siswa, bukan sebagai variabel yang terpisah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan terstruktur seperti PBB, apel, dan tugas regu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter disiplin. Hal ini dibuktikan melalui empat indikator utama: disiplin waktu (25%), disiplin aturan/norma sekolah (25%), disiplin diri dan tanggung jawab (20%), serta peran aktif kegiatan Pramuka (30%). Internalisasi nilai Dasa Dharma dan Trisatya berhasil membentuk perilaku siswa yang lebih tepat waktu, tertib berpakaian, dan bertanggung jawab. Disimpulkan bahwa Pramuka merupakan instrumen strategis yang efektif dalam mensinergikan pendidikan karakter dengan penegakan norma formal di lingkungan sekolah.

KATA KUNCI : ekstrakurikuler; karakter disiplin; norma sekolah; pramuka

Artikel info :

submitted 26 Desember 2025; direvisi1 04 Februari 2026; direvisi2 04 Februari 2026; accepted 10 Februari 2026, available online 13 Februari 2026; published 13 Februari 2026

PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan saat ini dihadapkan pada problematika degradasi nilai moral yang berdampak pada krisis karakter. Gejala kemerosotan disiplin tersebut terepresentasi dalam berbagai perilaku maladaptif, seperti disregulasi terhadap aturan sekolah, minimnya apresiasi terhadap otoritas kependidikan, serta rendahnya komitmen siswa dalam penyelesaian tugas-tugas akademik. Dari hasil Pengamatan awal di SDN 2 Tolitoli menunjukkan masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun kelas. Pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam proses pembentukan peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki ketangguhan moral dan sosial (1). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, sekolah dituntut untuk berperan lebih dari sekadar institusi penyampaian ilmu pengetahuan, Sekolah juga harus menjadi wahana pembinaan nilai-nilai luhur

yang mendukung perkembangan kepribadian peserta didik secara holistik (2). Beberapa peneliti berfokus pada peran pendidikan karakter di sekolah, integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, dan dampak positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan sosial-emosional siswa. Secara spesifik, telah banyak dikaji pentingnya disiplin sebagai fondasi keberhasilan akademis dan sosial, serta upaya sekolah dalam menegakkan norma-norma dan peraturan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (3). Penelitian ini juga memiliki beberapa studi terbatas terkait dengan hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter, meskipun fokusnya bervariasi. Beberapa temuan riset terdahulu menunjukkan: Studi A (2025) mengkaji upaya pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan untuk menanamkan kedisiplinan siswa di Mi Islamiyah palang karaya (4). Studi B (2022) meneliti tentang membentuk karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan olahraga (5). Studi C (2024) menganalisis model

pembinaan karakter melalui kegiatan kepemimpinan siswa (6). Studi D (2024) mengevaluasi efektivitas program bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah (7). Studi E (2025) membandingkan hasil belajar siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka dan siswa yang tidak, dengan fokus pada aspek kemandirian (8). Studi F (2025) mengidentifikasi korelasi antara partisipasi dalam organisasi siswa dan tingkat kepatuhan terhadap aturan sekolah secara umum (9).

Meskipun riset-riset tersebut telah menyinggung aspek karakter, disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler, masih terdapat celah yang perlu diisi. Namun, masih sedikit atau belum ada yang berfokus pada analisis mendalam mengenai mekanisme spesifik kontribusi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam mentransformasi nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan dalam Pramuka menjadi kepatuhan nyata terhadap Norma Sekolah. Artinya, penelitian terdahulu cenderung melihat disiplin secara umum atau mengaitkannya dengan kegiatan lain, namun belum secara eksplisit dan terperinci menjembatani bagaimana penanaman disiplin melalui kode kehormatan dan praktik Pramuka (seperti Dasa Dharma dan Trisatya) benar-benar terefleksi dan terinternalisasi dalam ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah yang lebih formal (seperti ketepatan waktu, seragam, dan tata krama di kelas) (10). Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif kontribusi spesifik yang diberikan oleh kegiatan

Ekstrakurikuler Pramuka dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa, khususnya yang berpedoman pada implementasi dan ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah (11). Salah satu nilai fundamental yang menjadi pilar dalam kehidupan sekolah adalah disiplin. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap peraturan, melainkan juga sebagai manifestasi dari tanggung jawab, ketekunan, dan kesadaran diri dalam menjalani proses pembelajaran serta interaksi sosial (12). Dalam upaya menanamkan karakter disiplin, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis sebagai pelengkap pendidikan formal. Pramuka, sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat edukatif dan berorientasi pada pembentukan karakter, menawarkan berbagai pengalaman belajar yang menekankan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, dan kepemimpinan (14). Kegiatan Pramuka juga memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari pembelajaran kelas biasa yaitu : - Berbasis Kode Kehormatan : yang dimana seluruh aktivitas berlandaskan pada janji Tri Satya dan ketentuan Moral Dasa Dharma, - karakteristik utama yaitu penggunaan praktik secara langsung (Learning by Doing) seperti PBB, Upacara api unggun, dan simulasi sandi seperti Morse, - Kegiatan juga dilakukan secara bertahap dan menggandung unsur permainan yang mendidik seperti lomba memasak atau penjelajahan, - Terstruktur dalam program kerja : Melalui kegiatan yang terstruktur seperti apel pagi, latihan

baris-berbaris, dan tugas regu, siswa dilatih untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas peran masing-masing (15). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :Disiplin waktu, Disiplin Aturan/ Norma Sekolah, Disiplin Diri / Tanggung Jawab dan Peran kegiatan pramuka.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan Kausal atau sebab akibat yang kuat antara partisipasi dalam pramuka dengan peningkatan karakter disiplin siswa melalui beberapa cara yaitu; 1. Internalisasi Aturan Melalui Pembiasaan yang dimana siswa terbiasa mengikuti aturan tanpa perlu pengawasan ketat, yang kemudian terbawa kedalam norma sekolah. 2. Transformasi Manajemen waktu : terdapat korelasi positif antara kedisiplinan dalam pramuka dengan kehadiran di sekolah. Siswa anggota pramuka terbukti lebih konsisten datang tepat waktu karena sudah terbiasa dalam jadwal latihan yang ketat. 3. Peningkatan Akuntabilitas Diri Melalui tugas tugas mandiri dalam kepramukaan, siswa mengembangkan sikap tanggung jawab untuk menyiapkan kebutuhan sekolah mereka sendiri seperti merapikan buku dan seragam tanpa bantuan orang tua atau guru, hal ini menunjukkan perpindahan dari disiplin luar menjadi disiplin diri, 4. Pramuka menanamkan bahwa disiplin adalah bentuk kehormatan diri, siswa yang aktif di Pramuka cenderung menjadi contoh bagi siswa lain dalam hal kerapian berpakaian dan kepatuhan terhadap larangan sekolah. Norma sekolah, yang mencakup aturan, tata tertib, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh seluruh warga

sekolah, menjadi landasan dalam menilai perilaku siswa (16). Ketika kegiatan Pramuka dijalankan secara konsisten dan terintegrasi dengan norma sekolah, maka terbentuklah sinergi yang kuat dalam membentuk karakter disiplin siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan Pramuka yang paling efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin, mengukur sejauh mana disiplin yang diperoleh dari Pramuka diterapkan dalam konteks ketaatan norma sekolah, serta merumuskan implikasi manajerial bagi sekolah dalam mengoptimalkan ekstrakurikuler Pramuka sebagai media utama pembinaan disiplin (17).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa berdasarkan norma sekolah, sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan karakter di lingkungan pendidikan dasar dan menengah . Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris yang spesifik dan terperinci mengenai jembatan antara kurikulum informal Pramuka dan penegakan norma formal sekolah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya sekadar mengukur korelasi umum (seperti riset E dan F) melainkan menggali proses internalisasi disiplin Pramuka ke dalam kesadaran normatif siswa di lingkungan sekolah. Kontribusi utamanya adalah berupa model konseptual yang menguraikan indikator-indikator disiplin Pramuka yang paling berpengaruh

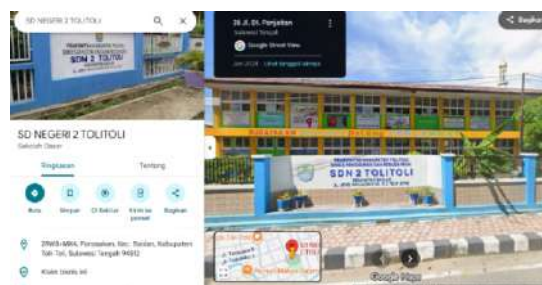
terhadap jenis-jenis pelanggaran norma sekolah yang paling sering terjadi. Hasilnya diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pembina Pramuka dan pihak sekolah untuk merancang program yang benar-benar sinkron antara kegiatan ekstrakurikuler dan penegakan tata tertib sekolah. Oleh karena itu, kajian terhadap kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik berdasarkan norma sekolah menjadi relevan dan penting, khususnya dalam konteks penguatan pendidikan karakter di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung tujuan pendidikan karakter nasional. Selain itu, hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program ekstrakurikuler yang lebih terarah dan berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa berdasarkan norma yang berlaku di sekolah (18). Adapun Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Tolitoli yang berjumlah 15 orang. dari populasi tersebut, dipilih sampel sebanyak 6 siswa, terdiri atas 3 siswa yang

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan 3 siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi langsung, untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah; Wawancara mendalam, dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, Pembina Pramuka, serta siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka; Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, foto, dan arsip yang relevan selama penelitian berlangsung di SDN 2 Tolitoli.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta *member check* kepada informan. Penelitian ini juga menjunjung tinggi etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan sebelum proses pengumpulan data dilakukan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti memilih SDN 2 Tolitoli sebagai lokasi Penelitian karena sekolah ini memiliki program ekstrakurikuler Pramuka yang aktif dan terintegritas

dengan budaya sekolah, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk mengamati pembentukan karakter disiplin. Pihak sekolah juga sangat terbuka kepada tim Peneliti selama melakukan kegiatan penelitian dari awal hingga akhir, sekolah ini juga dianggap mampu mempresentasikan implementasi norma sekolah di tingkat pendidikan dasar di wilayah Kab Tolitoli. Untuk menjaga kualitas data melalui teknik purposif sampling, informan dipilih berdasarkan kriteria berikut : - Pembina Pramuka : Memiliki masa kerja minimal 2 tahun dan selalu ikut serta dalam pelaksanaan program latihan kegiatan pramuka mingguan, - Siswa (Informan utama) : merupakan siswa kelas IV yang aktif mengikuti kegiatan pramuka minimal selama satu tahun ajaran dan siswa yang tidak ikut kegiatan pramuka serta memiliki catatan kehadiran atau keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan ekstrakurikuler serta mampu berkomunikasi dengan baik untuk memberikan keterangan mengenai perubahan perilaku disiplin yang mereka alami.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tolitoli, yang Berlokasi di Jalan Jend. Panjaitan No. 31A. Tujuan utama kegiatan ini ditujukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di luar kelas. Sebagai langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data di sekolah, yaitu dengan pengantaran surat izin penelitian, yang dilakukan pada tanggal 24 September 2025. Pada tanggal

30 September 2025, setelah mendapatkan izin, Tim peneliti melanjutkan penelitian, dengan melakukan wawancara kepada pembina pramuka, sekaligus merupakan wali kelas IV dan 6 siswa kelas IV yang dimana terdiri dari 3 siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka dan 3 siswa yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka (19). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan persepsi siswa berdasarkan data di lapangan serta menggunakan 4 indikator yaitu : Disiplin waktu, Disiplin Aturan/ Norma Sekolah, Disiplin Diri / Tanggung Jawab, Peran kegiatan pramuka. Dengan metode ini, tim peneliti berfokus pada penjelasan mendalam, tentang bagaimana kegiatan pramuka dapat mempengaruhi karakter siswa. Berdasarkan data yang didapatkan pada saat wawancara, berfungsi untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan dalam kegiatan pramuka dan bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Adapaun transkrip wawancara Tim Peneliti sajikan dalam

Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penilaian

Indikator	Hasil	Indikator Kinerja
Disiplin waktu	25%	Ketepatan waktu kehadiran (kelas, dan pramuka). Kecepatan menanggapi intruksi guru / pembina.
Disiplin Aturan/ Norma Sekolah	25%	Kepatuhan serhadap seragam dan atribut sekolah / pramuka. Kepatuhan terhadap tata tertib (misalnya: dilarang membawa hp, menjaga kebersihan dll).

Disiplin Diri / Tanggung Jawab	20%	Penyelesaian tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu. Kemandirian dalam mempersiapkan kebutuhan sekolah / pramuka (misalnya: peralatan, buku). Kemampuan menjaga kerapian dan kebersihan diri serta lingkungan.
Peran kegiatan pramuka	30%	Pengaruh Tri satya dan Dasa Dharma terhadap perilaku disiplin siswa. Metode / Teknik Pembinaan Pramuka yang efektif dalam menanamkan disiplin (misalnya: baris berbaris).



Gambar 2. Wawancara Kepala Sekolah SDN 2 Tolitoli

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Kebijakan sekolah dalam menegakkan disiplin di SDN 2 Tolitoli berlandaskan pada peraturan pemerintah mengenai kewajiban pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di setiap jenjang pendidikan. Program pembinaan ini diintegrasikan ke dalam visi dan misi sekolah untuk membina iman, takwa, serta kedisiplinan, dengan harapan lulusan memiliki kemandirian dan kepercayaan diri sesuai nilai Dasa Dharma. Dukungan sekolah diwujudkan melalui alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pengadaan sarana seperti tenda dan

tongkat, serta penugasan guru pembina yang berkompetensi Kursus Mahir Dasar (KMD). Kepala sekolah mengamati adanya perbedaan signifikan, di mana siswa yang aktif dalam Pramuka menunjukkan tingkat kedisiplinan dan kemandirian yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya. Penekanan utama diberikan pada disiplin waktu serta kepatuhan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai fondasi utama perilaku siswa.



Gambar 3. Wawancara Guru Pembina Pramuka

Hasil Wawancara Pembina Pramuka

Pembina Pramuka SDN 2 Tolitoli menerapkan program inti berupa Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami) sebagai sarana utama menanamkan kedisiplinan. Nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma diimplementasikan secara praktis melalui pengaturan baris-berbaris dan upacara api unggun. Perubahan perilaku yang paling menonjol pada siswa adalah kebiasaan datang lebih awal, terutama pada hari pelaksanaan kegiatan Pramuka. Dalam prosesnya, pembina mengintegrasikan norma sekolah sebagai pedoman perilaku untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib. Meski demikian, tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya motivasi

intrinsik pada sebagian siswa, sifat ketergantungan, serta kerentanan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.



Gambar 4. Wawancara wali kelas IV

Hasil Wawancara Wali Kelas IV

Wali kelas IV menyatakan bahwa secara umum tingkat kepatuhan dan kerapian siswa di kelas berada pada kategori baik. Namun, terdapat perbedaan sikap yang menonjol pada siswa anggota Pramuka, yakni inisiatif untuk mengerjakan tugas tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Dalam hal kemandirian, mereka mampu menjaga kebersihan dan merapikan tempat duduk secara mandiri. Respon siswa anggota Pramuka terhadap instruksi guru juga dinilai lebih cepat;

mereka cenderung langsung melaksanakan perintah setelah satu kali instruksi, berbeda dengan siswa non-anggota yang memerlukan pengulangan. Selain itu, kompetensi kepemimpinan siswa Pramuka terlihat nyata saat mereka menjalankan peran sebagai petugas upacara bendera dengan penuh tanggung jawab.

Hasil Wawancara Siswa Yang Aktif Mengikuti Pramuka

Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menunjukkan ketertarikan yang tinggi karena metode pembelajarannya dinilai variatif, menantang, dan menyenangkan, seperti melalui permainan tim dan kompetisi memasak. Keterlibatan dalam Pramuka memberikan dampak signifikan terhadap manajemen waktu mereka, di mana siswa menjadi lebih terbiasa datang ke sekolah lebih awal dari waktu yang



Gambar 5. Wawancara siswa yang aktif ikut Pramuka

ditentukan. Selain itu, internalisasi nilai-nilai kepramukaan mempermudah siswa dalam mematuhi norma, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, seperti pembatasan penggunaan gawai serta peningkatan etika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Dalam aspek kemandirian, pelatihan Pramuka mendorong siswa untuk bertanggung jawab penuh terhadap persiapan perlengkapan sekolah secara mandiri sejak malam hari. Para siswa juga mampu mengimplementasikan butir Dasa Dharma dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan doa sebelum beraktivitas serta senantiasa menjaga kesucian pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Hasil Wawancara Siswa yang Tidak Mengikuti Pramuka

Siswa yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka umumnya terkendala oleh benturan jadwal dengan kegiatan keagamaan (mengaji) atau kurangnya

minat terhadap jenis aktivitas kepramukaan. Meskipun tidak mengikuti pelatihan khusus, kelompok siswa ini tetap memiliki kesadaran terhadap norma sekolah, terutama dalam aspek menjaga kebersihan lingkungan dan kelas. Strategi manajemen waktu yang mereka terapkan cenderung bersifat konvensional, yakni dengan mengandalkan kebiasaan bangun pagi agar tidak terlambat tiba di sekolah. Namun, beberapa siswa dalam kelompok ini mengaku masih menghadapi tantangan dalam konsistensi disiplin, seperti kecenderungan mengobrol saat kegiatan belajar berlangsung atau kesulitan menyelesaikan tugas mata pelajaran tertentu tepat waktu. Terkait persepsi terhadap rekan sejawat, mereka mengamati bahwa partisipasi dalam Pramuka tidak secara otomatis menjamin kedisiplinan seseorang, karena masih ditemukan anggota Pramuka yang belum sepenuhnya tertib dalam berpakaian atau ketepatan waktu.



Gambar 6. Wawancara siswa yang tidak ikut pramuka

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan Pramuka memberikan dampak positif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Siswa menjadi lebih tepat waktu, lebih tertib dalam berpakaian, lebih patuh terhadap aturan sekolah, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Kegiatan-kegiatan seperti baris-berbaris, upacara, diskusi kelompok, serta pelatihan keterampilan menjadikan siswa terbiasa mengikuti aturan dan menjalankan tugas secara konsisten (3). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka selaras dengan norma-norma sekolah, karena keduanya sama-sama menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap tertib (20). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki kontribusi nyata dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 2 Tolitoli. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pramuka tidak hanya menjadi teori, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku siswa di sekolah. Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi pendukung penting dalam menanamkan nilai-nilai positif yang sesuai dengan norma sekolah.

Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 2 Tolitoli dalam membentuk karakter disiplin siswa terwujud melalui proses internalisasi nilai-nilai universal yang selaras dengan norma formal sekolah. Berdasarkan temuan di lapangan, pembentukan karakter ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari integrasi antara program kerja Pramuka dengan empat indikator

ketercapaian disiplin yang diukur dalam penelitian ini. Pertama, pada indikator Disiplin Waktu (25%), kegiatan Pramuka berkontribusi secara signifikan dalam melatih ketepatan waktu dan kecepatan respons siswa. Temuan menunjukkan bahwa siswa anggota Pramuka cenderung hadir lebih awal di sekolah terutama pada hari pelaksanaan latihan, yang dipicu oleh pembiasaan apel dan manajemen waktu selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Hal ini sejalan dengan teori bahwa disiplin waktu dalam Pramuka melatih siswa untuk menghargai setiap detik dalam proses pembelajaran di kelas.

Kedua, indikator Disiplin Aturan dan Norma Sekolah (25%) menunjukkan bahwa kepatuhan siswa terhadap seragam, atribut, serta larangan sekolah (seperti penggunaan gawai dan kebersihan) meningkat melalui pendidikan karakter non-formal di Pramuka. Pelatihan kepatuhan terhadap instruksi pembina di lapangan terbukti mentransformasi kesadaran normatif siswa untuk tetap tertib meskipun tanpa pengawasan ketat, karena mereka telah terbiasa memandang aturan sebagai pedoman perilaku kolektif demi ketertiban bersama.

Ketiga, terkait Disiplin Diri dan Tanggung Jawab (20%), kontribusi Pramuka terlihat dari kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dan menjaga kerapian lingkungan kelas tanpa instruksi berulang dari guru. Metode pelatihan tugas regu dan penjelajahan dalam Pramuka mengajarkan bahwa setiap tindakan individu berdampak pada kelompok, sehingga siswa merasa memiliki

tanggung jawab moral untuk merapikan tempat duduk dan mempersiapkan kebutuhan belajar secara mandiri sejak malam hari.

Keempat, indikator Peran Kegiatan Pramuka (30%) yang merupakan kontribusi tertinggi, membuktikan bahwa metode pembinaan seperti Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan Persami sangat efektif dalam menginternalisasi butir Tri Satya dan Dasa Dharma. Nilai "suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan" tidak hanya menjadi hafalan, tetapi terefleksi dalam cara siswa berkomunikasi yang lebih sopan dan bersikap positif di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka berfungsi sebagai jembatan efektif yang menghubungkan pendidikan karakter informal dengan penegakan norma formal sekolah. Sinergi antara aktivitas fisik (seperti PBB) dan penguatan mental (melalui kode kehormatan) menciptakan model pembiasaan rutin yang secara bertahap membentuk karakter disiplin siswa secara holistik.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 2 Tolitoli memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter disiplin siswa yang selaras dengan norma-norma sekolah. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Dasa Dharma dan Trisatya Pramuka berhasil diinternalisasi melalui aktivitas terstruktur seperti baris-berbaris, apel, tugas regu, dan pelatihan kepemimpinan. Internalisasi nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, mulai dari ketepatan waktu, berpakaian sesuai

aturan, kepatuhan terhadap tata tertib, hingga menunjukkan tanggung jawab dalam tugas. Oleh karena itu, Pramuka terbukti menjadi jembatan yang efektif antara pendidikan karakter informal dengan penegakan norma formal di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Raharja S. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus Autism Spectrum Disorder (ASD) di SLB Mitra Ananda Karanganyar. Indonesia Journal Of Elementary Education and Teaching Innovation. 2025;4(1):19–33. from : [http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2025.4\(1\).19-33](http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2025.4(1).19-33)
2. Rahmatillah. Membangun Fondasi Karakter : Analisis Studi Literatur tentang Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Abad ke-21. EduMAR Educational Multidisciplinary Approaches in Research [Internet]. 2025;1(1):11–8. Available from: <https://doi.org/10.64093/edumar.v1i1.560>
3. Meyliana Z. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar [Internet]. 2025;10:294–311. Available from: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25697>
4. Agustin MW, Ansari R. Upaya Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan

- Keagamaan Untuk Menanamkan Kedisiplinan Siswa Di Mi Islamiyah Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan UNIGA* [Internet]. 2025;154–66. Available from: <https://doi.org/10.52434/jpu.v19i1.42732>
5. Musa MM, Musripah M, Annur AF. Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Olahraga. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* [Internet]. 2022;3(2):75. Available from: <http://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.13272>
 6. Mubarak AS, Bakker C, Hamzali S, Yulianti SD, Rifky S. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai* [Internet]. 2024;8(2):18829–42. Available from: <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15144>
 7. Iqbal M, Margolang AI, Alamsyahdana A, Nst MRS, Pras Y. Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar. *Socius Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* [Internet]. 2024;1(12):300–5. Available from: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12738754>
 8. Yatmoko PD, Siregar H, Darmawan D. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Penguatan Karakter Integritas dan Mandiri Pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa , pendidikan mempunyai peran penting yang mana pendidikan ini merupakan usaha sadar untuk menge. *Jambura Journal of Community Empowerment* [Internet]. 2025;6(1):145–63. Available from: <https://doi.org/10.37411/jjce.v6i1.3519>
 9. Yuliana Apriani Itu Amu, Yulita Rosari D Marawali YVS. Peran tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa sd. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan (JCMP)* [Internet]. 2025;3:129–36. Available from: <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i2.4295>
 10. Sitepu MS, Sitepu JM, Wicaksono S. Effect Of Scouting Extracurricular Toward Character Values Of Students At Sdn Gedanganak 01 District East Ungaran , Semarang Regency. *Tadulako Social Humaniora Journal* [Internet]. 2021;3(1):1–7. Available from: <https://doi.org/10.22487/sochum.v2i1.15564>
 11. Amirul Ikhsan Rosyadi, Moh Toharudin FSW. Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri Cerih 03 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal Amirul. *Pendas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* [Internet]. 2025;10(September). Available from: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31283>
 12. Hariyanto, Widjanarko, Mochamad, Ismaya EA. ANP-JSSH Implementation of Scout Extracurricular on The Character of

- Student Responsibilities at Public Elementary School 1 Boloh , Toroh District. ANP Journal Social Sciences and Humanities [Internet]. 2022;2(2):95–100. Available from: <https://doi.org/10.53797/anp.jssh.v3sp2.13.2022>
13. Lestari AS, Aisyah NR, Ainie Q. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities [Internet]. 2025;24. Available from: <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1634https://conferenceproceedings.um-p.ac.id/pssh/article/download/1634/1682>
 14. Wahid A. Kontribusi Kegiatan Pramuka terhadap Pembentukan Akhlak Siswa dalam Perspektif Pendidikan Islam : Studi Literatur The Contribution of Scout Activities to the Formation of Students ' Character from the Perspective of Islamic Education : A Literature Study. JPPI: Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner [Internet]. 2025;9(1). Available from: <https://doi.org/10.36915/jppi.v9i1.174>
 15. Hanif IS, Yunitasari D, Java C. Forming the mental and disciplinary character of students through extracurricular scouting activities at school Jurnal Bidang Pendidikan Dasar. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar [Internet]. 2024;8(1):12–24. Available from: <https://doi.org/10.21067/jbpd.v8i1.9379>
 16. Handoko Y. Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE) Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. Indonesian Journal of Islamic Religious Education [Internet]. 2023;1(2). Available from: <https://doi.org/10.63243/32mpnt61>
 17. Ervitasari A, Iriani A. Evaluation of the Scout Extracurricular Program to Improve the Character of Elementary School Students. Indonesian Values And Character Education Journal [Internet]. 2022;5:52–60. Available from: <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i2.51808>
 18. Ni Nyoman Arianti, I Nyoman Sudirman IPOS. Analisis Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 1 Cempaga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara [Internet]. 2024;5(2):2855–60. Available from: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2605>
 19. Putra Mahendra Gunawan Nasution, Wandana Simatupang, Muhammad Ali Napiah Lubis, Samsul Bahri Hutabarat, Amiruddin Siahaan IN. Punishment Rules And Extracurricular Activities On The Discipline And Character Building Of Students Putra Mahendra Gunawan Nasution , Wandana Simatupang , Muhammad Ali Napiah UIN Sumatra Utara , Medan , Indonesia A . INTRODUCTION Structurally administratif. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam [Internet].

- 2022;11:1207–20. Available from: <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2816>
20. Agustin MW, Ansari R. Upaya Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Untuk Menanamkan Kedisiplinan Siswa Di Mi Islamiyah Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan UNIGA* [Internet]. 2025;19:154–66. Available from: <https://doi.org/10.52434/jpu.v19i1.42732>